

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SHALAT FARDHU PADA SISWA DI MADRASAH DINIYAH  
TAKMILIAH AWWALIAH (MDTA) AS-SABIL  
KABUPATEN SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**SOFRAN**  
NIM. 1516210162

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi, Sdr Sofran  
NIM : 1516210162

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr:

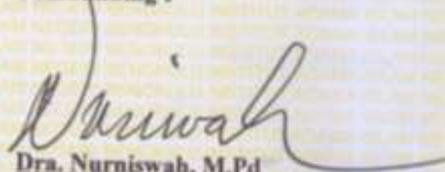
Nama : Sofran  
NIM : 1516210162  
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu  
Pada Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah  
(MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
NIP. 196308231994032001

  
**Kurniawan, M.Pd**  
NIDN. 2022098301



**KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma", yang disusun oleh: **Sofran NIM. 1516210162** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

**(Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd)**  
NIP. 197509252001121004

Sekretaris

**(Raden Gamal Tamrin K, M.Pd)**  
NIDN. 2010068502

Penguji I

**(Dra. Nurniswah, M. Pd)**  
NIP. 196308231994032001

Penguji II

**(M. Hidayatullahman, M. Pd.I)**  
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 08 Januari 2020

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**



**Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

Jika memang cinta, kejarlah. Jika tidak dapat berlari, berjalanlah. Jika tidak dapat juga berjalanlah di tempat. Setidaknya kau tidak diam.

(Moh. Hatta)

Untuk meraih kesuksesan, rasa optimismu akan keberhasilan harus lebih besar dari rasa takutmu pada suatu kegagalan.

(Sofran)

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim..*

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, Skripsi yang berjudul Upaya Guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua ku tercinta. Ayahanda Alm. Sofyan dan Ibunda Amna yang telah berjuang keras dan bekerja dengan gigih sehingga menjadi motivasi dan inspirasi saya untuk giat dalam belajar dan meraih cita-cita.
2. Kedua adik ku Sona Novita dan Sena Julita yang menjadi penyemangat dan yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
3. Seluruh keluarga besar (Kakek, nenek, paman, bibi) terutama Cik Sal dan Cik Lai beserta keluarga yang senantiasa mendo'akan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi peneliti hingga ke perguruan tinggi.
4. Bapak dan Ibu guru serta dosen IAIN Bengkulu yang senantiasa mendidik dan mengajar
5. Untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa khususnya mahasiswa keluarga kelas F Program Studi PAI angkatan tahun 2015. Salah satu keluarga yang telah memberiku cerita selama duduk di bangku kuliah.
6. Teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofran

NIM : 1516210162

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris (FTT)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma” adalah hasil karya dan penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020

Yang Menyatakan,



Sofran  
NIM. 1516210162

## **ABSTRAK**

Sofran, NIM. 1516210162. Dengan Judul “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma”, skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I Dra. Nurniswah, M.Pd dan Pembimbing II Kurniawan, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Seluma serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Kabupaten Seluma, dewan guru MDTA As-Sabil Seluma dan beberapa orang siswa dan siswi serta orang tua/ wali, dokumentasi dan observasi secara langsung yang kemudian data diolah dengan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru MDTA As-Sabil Kabupaten Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa diantaranya adalah dengan memberikan dan menumbuhkan semangat dan motivasi pada siswa, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan shalat seperti tempat wudhu, sajadah, dan karpet, membiasakan siswa untuk shalat Ashar berjamaah, menerapkan metode keteladanan, pemberian hukuman kepada siswa yang lalai dan malas mengerjakan shalat yang hukuman tersebut sifatnya pedagogis seperti siswa diminta untuk mengucapkan istighfar lalu kemudian shalat dan menyetorkan berbagai hafalan surah pendek. Selain itu, terdapat pula penghargaan atau reward bagi disiplin mengerjakan shalat dan guru juga bekerja sama dengan orang tua/ wali siswa agar membimbing dan mengarahkan anaknya untuk senantiasa mengerjakan shalat fardhu.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kendala yang dihadapi oleh guru, Kedisiplinan Shalat Fardhu

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahiim.*

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma. Semoga skripsi ini akan membawa manfaat dan barokah. Aamiin.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah dalam mengikuti ajarannya

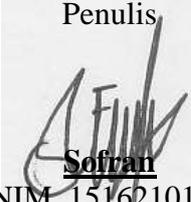
Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M. Ag., M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Nurlaili, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selaku dosen pembimbing akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

5. Dra. Nurniswah, M.Pd selaku dosen pembimbing I penulis yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kurniawan, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf dan karyawan yang telah memfasilitasi penulis untuk mencari referensi penunjang.
8. Para dosen dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian penulis di masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
9. Kepala MDTA As-Sabil Kabupaten Seluma beserta dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman dan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih. semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan dari Allah SWT serta Allah selalu melimpahkan barokah-Nya untuk kita. Aamiin

Bengkulu, Januari 2020

Penulis  
  
**Sofran**  
NIM. 1516210162

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Guru .....	9
1. Definisi Guru.....	9
2. Syarat Menjadi Guru .....	10
3. Tugas Guru.....	11
4. Hak dan Kewajiban Guru.....	12
B. Konsep Tentang Kedisiplinan.....	15
1. Definisi Disiplin.....	15
2. Macam-Macam Disiplin.....	16

3. Fungsi Disiplin .....	17
4. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa .....	17
5. Faktor pendorong dan penghambat kedisiplinan .....	19
C. Konsep Tentang Shalat fardhu.....	24
1. Definisi Shalat.....	24
2. Dalil yang Mewajibkan Shalat.....	24
3. Waktu-Waktu Shalat Fardhu.....	25
4. Syarat-Syarat Shalat.....	27
5. Rukun Shalat.....	30
6. Sunah-Sunah Shalat .....	33
7. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat .....	34
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	35
E. Kerangka Berpikir.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian.....	45
1. Sejarah MDTA As-Sabil Seluma.....	45
2. Visi dan Misi MDTA As-Sabil Seluma .....	47
3. Data Guru .....	47
4. Keadaan Siswa MDTA As-Sabil Seluma .....	48
5. Sarana dan prasarana MDTA As-Sabil Seluma.....	48
6. Struktur Organisasi MDTA As-Sabil Seluma.....	49
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu ....	51

2. Hasil yang dicapai setelah dilakukannya upaya guru .....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Guru MDTA As-Sabil Seluma .....	48
Tabel 4.2 Keadaan Santri MDTA As-Sabil Seluma .....	48
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MDTA As-Sabil Seluma.....	49

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	37
Bagan 2. Struktur Organisasi MDTA As-Sabil Seluma.....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa yang maju adalah bangsa yang mengutamakan pendidikan. Bangsa Indonesia sejak kemerdekaannya sangat memperhatikan pendidikan sesuai dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) seperti yang tercantum pada alenia keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Setiap individu pada umumnya membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan kehidupan manusia akan dapat mengalami kemajuan. Dengan pendidikan pula seseorang bisa mulia dan diterima oleh masyarakat. Makin tinggi pendidikan seseorang makin baik masa depannya. Bahkan setiap warga negara dituntut menjalani pendidikan seumur hidup (*life long education*).

Al-Abrasyi dalam Ramayulis mendefinisikan pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaqnya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan ataupun tulisan.<sup>1</sup>

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan hidup seorang muslim pada hakikatnya adalah mengabdikan kepada Allah. Pengabdian kepada Allah sebagai realisasi dari keimanan yang diwujudkan dalam amal, tidak lain untuk

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 16

mencapai derajat yang bertakwa di sisi-Nya. Beriman dan beramal shalih merupakan dua aspek kepribadian yang dicita-citakan dalam pendidikan Islam. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan yang memiliki dimensi religius dan berkemampuan ilmiah.<sup>2</sup>

Pendidikan untuk anak-anak sejak kecil harus mendapatkan perhatian terutama pendidikan agama agar anak kelak menjadi anak yang shalih dan shalihah. Dalam pandangan agama Islam, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang bertakwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhilafahan dan peribadatan kepada Tuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Diantara ibadah dalam agama Islam, ibadah shalatlah yang membawa manusia untuk berada dalam situasi terdekat dengan Allah SWT. Posisi shalat dalam agama Islam merupakan posisi yang utama dalam segala proses peribadatan yang dilakukan seorang hamba kepada Allah.

Sedemikian strategisnya posisi shalat, sehingga shalat adalah statusnya ibadah yang tidak bisa ditinggalkan. Bila dalam ibadah puasa ada keringanan (*rukhsah*) khusus bagi orang yang sedang sakit atau dalam perjalanan yang jauh, maka boleh untuk mengganti puasanya dihari lain, dalam zakat dan haji terdapat pula *rukhsah* bagi yang tidak mampu, yakni bagi orang yang mampu saja dituntut untuk menunaikannya. Namun tidak dalam ibadah shalat, baik sedang sakit ataupun dalam perjalanan yang jauh, ataupun dalam peperangan, shalat tetap wajib dikerjakan.

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 137

Hal tersebut tercermin dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Maun yang pokok isinya menjelaskan tentang ancaman Allah Swt terhadap orang-orang yang lalai dalam melaksanakan shalat.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya, yang berbuat riya, dan enggan (memberikan) bantuan.” (Q.S. Al- Maa’uun : 1-7)<sup>3</sup>

Oleh karena itu, diperlukan sikap disiplin pada diri anak untuk melaksanakan ibadah shalat. Sifat disiplin tidak dapat tertanam dalam diri anak begitu saja melainkan perlunya berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua dan guru.

Sehubungan dengan upaya yang dapat dilakukan dalam mendisiplinkan shalat pada anak, dapat dilihat hadits Rasulullah Saw.

Berikut:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

Artinya : ”Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan

<sup>3</sup> Penyusun, Tim. 2007. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Amani

tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!” (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)<sup>4</sup>.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil di Kabupaten Seluma merupakan madrasah yang berada di desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Madrasah ini sangat memperhatikan kualitas pendidikan siswanya terutama kualitas dalam bidang ilmu agama Islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di MDTA As-Sabil Seluma pada saat peneliti mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma pada tanggal 9 Juli sampai 9 September 2018. Penulis menemukan bahwa masih terdapat siswa belum disiplin melaksanakan shalat fardhu, masih ada siswa yang malas untuk melaksanakan shalat, serta menunda-nunda waktu shalat dan terdapat siswa yang bermain-main dalam shalat serta ada beberapa siswa yang shalat tidak berwudhu.

Selain hal tersebut, (M. Thohir:2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keadaan masyarakat secara umum belum melaksanakan shalat jamaah di masjid sehingga sulit untuk menanamkan kebiasaan shalat jamaah bagi siswa, kecenderungan perilaku siswa sekolah dasar pada umumnya adalah bermain-main dan bersenda gurau sehingga sulit untuk diatur tertib dalam beribadah dan para siswa terdiri dari beraneka ragam lingkungan dan kebiasaan di rumahnya ada yang terbiasa shalat jamaah di rumah dan ada pula yang tidak terbiasa.

---

<sup>4</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 120

Oleh karena itu, penulis menemukan rendahnya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

Berawal dari fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma”. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa di MDTA As-Sabil Seluma.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok dalam kajian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu. Dari persoalan-persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan dalam kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru tidak maksimal dalam mengupayakan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.
2. Siswa tidak disiplin dalam melaksanakan shalat.
3. Masih terdapat siswa yang bermain-main pada saat shalat.
4. Ada beberapa siswa yang masih menunda melaksanakan shalat.
5. Ada sebagian siswa yang shalat tidak berwudhu.

### **C. Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasan nantinya lebih terfokus pada topik penelitian, maka diperlukan suatu batasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan shalat dibatasi pada kedisiplinan siswa melaksanakan shalat fardhu.
2. Kendala guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa di MDTA As-Sabil Seluma?
2. Apa saja yang menjadi kendala guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa di MDTA As-Sabil Seluma.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, peneliti bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang relevan.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu.
- b. Bagi guru adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar terarahnya penulisan dalam skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisikan tentang definisi upaya, konsep tentang guru, konsep tentang disiplin, konsep shalat fardhu dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III adalah metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang berisikan tentang deskripsi umum wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Tentang Guru

##### 1. Definisi Guru

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari kesengsaraan. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan istilah *al-Mu'allim* atau *al-Ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian *al-Mu'allim* atau *al-Ustadz* dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.<sup>5</sup>

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustadz*, *mu'allim*, *mu'addib* dan *murabbi*.

Istilah *mu'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*), istilah *mu'addib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlaq peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Adapun istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.

---

<sup>5</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta, Hikayat Publishing, 2008), h.11-12

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru adalah “orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.”<sup>6</sup>

Selanjutnya menurut Aziz dalam Ramayulis menyatakan bahwa guru/pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas guru adalah seseorang yang didengar ucapannya dan ditiru perbuatannya dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan membina anak didik baik secara individual atau klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah agar memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.

## **2. Syarat Menjadi Guru**

Berdasarkan pasal 42 Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), syarat-syarat bagi para guru dan calon guru adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), h. 32

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 85

- a. Harus memiliki kualifikasi minimum D4 atau S1 dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangannya dalam mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Guru untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Menurut Zakiah Darajat, ada empat persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru sebelum ia mengajar. Keempat persyaratan tersebut diantaranya takwa, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik.

### **3. Tugas Guru**

Selain bertugas memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (*transfer of knowledge*), guru juga bertanggung jawab dalam mengelola suatu kegiatan pembelajaran (*manager of learning*), pengarah kegiatan pembelajaran (*director of learning*), fasilitator dan perencanaan masa depan (*the planner of future society*).

Tugas dan kewajiban guru diartikan secara luas, yaitu untuk membina kemampuan dan sikap yang baik bagi siswanya. Hal ini berarti, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja, tetapi dengan kata lain fungsi guru

dalam membina siswanya tidak terbatas pada interaksi belajar-mengajar saja.<sup>8</sup>

Aminatul Zahroh menyimpulkan ada tiga bagian tugas dan fungsi guru, yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Guru sebagai pengajar (*instruksional*), bertugas merencanakan segala program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusunnya dengan penilaian di dalamnya
- b. Guru sebagai pendidik (*educator*), bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan (*maturity*) yang berkepribadian insan kamil.
- c. Guru sebagai pemimpin (*leader*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat terkait dengan upaya pengarahan (*directing*), perencanaan (*planning*), pengawasan (*controlling*), pengorganisasian (*organizing*), dan partisipasi (*participation*), atas program yang dilaksanakannya.

#### **4. Hak dan Kewajiban Guru**

Guru merupakan salah satu profesi dari tenaga kependidikan. Guru bertugas untuk mengajar dimana mengajar merupakan pelaksanaan proses pembelajaran dan menjadi proses yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengabdian guru dalam dunia pendidikan yang sangat besar tersebut sangat memberikan kontribusi yang tinggi

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 265

<sup>9</sup> Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 5

dalam rangka mencapai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang tertera pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Guru sebagai sebuah profesi tenaga kependidikan memiliki hak dan kewajiban yang menyangkut dunia pendidikan yang digeluti. Hak guru merupakan apa-apa saja yang didapatkan oleh seseorang yang berprofesi sebagai seorang guru dan kewajiban guru adalah apa-apa saja yang harus dilaksanakan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Hak dan kewajiban guru ini dituangkan dalam Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sehingga setiap guru mendapatkan perlindungan tentang hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan.

a. Hak Guru

Hak-hak guru terdapat pada pasal 14 UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, meliputi:<sup>10</sup>

- 1) Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen di hukumonline <http://ilmu-pendidikan.net/profesi-kependidikan/guru/hak-dan-kewajiban-profesi-seorang-guru> di akses pada tanggal 20 Mei 2019

- 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/ atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan.
- 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- 8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi
- 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan
- 10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, dan/ atau
- 11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

b. Kewajiban Guru

Kewajiban guru profesional termuat dalam pasal 20 UU. No. 14 Tahun 2005, kami akan mengemukakan semua kewajiban guru profesional ini sambil terus menyesuaikan dengan kewajiban-kewajiban yang urgen sebagai guru di sekolah. Kewajiban-kewajiban guru profesional meliputi:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran,

meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- 2) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika
- 4) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

## **B. Konsep Tentang Disiplin**

### **1. Definisi Disiplin**

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan berbagai macam istilah disiplin lainnya. Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa Latin "*disibel*" yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan bahasa, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.

Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Disiplin juga diartikan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan

terhadap peraturan, tata tertib, norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan yang diinginkan.

## **2. Macam-Macam Disiplin**

Menurut Arikunto dalam Wahyudi K., macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas, di lingkungan sekolah dan perilaku kedisiplinan di rumah.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Sofchah Sulistyowati menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal belajar, disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti tata tertib dan disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar, disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.<sup>12</sup>

Beberapa macam disiplin menurut pendapat ahli di atas, berikut diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu:

---

<sup>11</sup> Wahyudi K., Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Tingkat Disiplin Belajar Siswa di SMP. Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng....h. 4

<sup>12</sup> Wahyudi K., Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Tingkat Disiplin Belajar Siswa di SMP. Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng....h. 4

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

### **3. Fungsi Disiplin**

Menurut Tulus Tu'u dalam Wahyudi K. Mengatakan bahwa fungsi disiplin adalah menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman dan menciptakan lingkungan yang kondusif.<sup>13</sup>

### **4. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Strategi umum merancang disiplin siswa, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Konsep diri, untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka.
- b. Keterampilan berkomunikasi, guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan mendorong kepatuhan siswa.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

---

<sup>13</sup> Wahyudi K., Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Tingkat Disiplin Belajar Siswa di SMP. Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng....h. 4

<sup>14</sup> Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2004), h.25

- d. Klarifikasi nilai, guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional, guru disarankan untuk belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
- f. Terapi realitas, sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.<sup>15</sup>
- g. Disiplin yang terintegrasi, metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.
- h. Modifikasi perilaku, perilaku salah disebabkan oleh lingkungan. Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- i. Tantangan bagi disiplin, guru diharapkan cekatan, terorganisasi dan pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa siswa akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

---

<sup>15</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,...h.27

## 5. Faktor Pendorong dan Penghambat Kedisiplinan

Disiplin bukan merupakan hukuman, ikatan yang mengekang atau paksaan yang harus dituruti. Disiplin harus diartikan sebagai sesuatu yang positif yang timbul dan tumbuh dari penentuan pada diri pribadi secara sadar. Maka penentuan aturan dalam menerapkan disiplin di suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>16</sup>

Dalam menerapkan suatu aturan ada dua faktor yang sangat penting dan selalu melekat pada sebuah aturan. Tak terkecuali pada penerapan kedisiplinan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Faktor tersebut adalah faktor pendorong dan faktor penghambat terjadinya disiplin di sebuah lembaga pendidikan.

### a. Faktor Pendorong Kedisiplinan

Faktor pendorong kedisiplinan di sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu faktor yang menunjang dalam melaksanakan aturan dalam menjalankan kedisiplinan pada sebuah lembaga pendidikan. Faktor ini merupakan faktor yang sangat urgen dan harus terus dilaksanakan. Apabila faktor pendorong atau faktor pendukung kedisiplinan sudah mendukung maka kedisiplinan di sekolah akan dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan.

---

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h. 56

Faktor pendorong dalam menerapkan kedisiplinan pada sebuah lembaga pendidikan ada dua, yaitu:

1. Dorongan dari dalam

Adapun dorongan dari dalam yang mendukung kedisiplinan pada sebuah lembaga pendidikan ada lima, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman

Pengalaman seorang guru dalam menerapkan kedisiplinan di lingkungan sekolah sangat diperlukan karena guru merupakan pemain peran dalam mencapai tujuan pendidikan yang dasar. Kuncinya adalah menerapkan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya dukungan dari para guru maka anak didik akan mengalami suatu proses yang disebut dengan kebiasaan. Dan kebiasaan ini merupakan benih-benih yang akan menjadi suatu pengalaman. Dengan adanya pengalaman dalam diri siswa maka siswa akan sadar akan tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

- 2) Pengikutan dan Ketaatan

Pengikutan dan ketaatan merupakan langkah penerapan dan praktik atas dasar peraturan yang mengatur perilaku individu (disiplin). Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,.... h.57

mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan dapat diikuti dan dipraktikkan.

3) Sarana Pendidikan

Sebagai sarana untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan.

4) Kesadaran

Disiplin yang efektif ditujukan pada seseorang yang berkemampuan untuk melaksanakan sesuatu tanpa paksaan merupakan pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting sebagai kebaikan dan keberhasilan diri. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif yang sangat berpengaruh bagi terwujudnya disiplin.<sup>18</sup>

5) Kemauan untuk berdisiplin

2. Dorongan dari luar

Adapun dorongan luar pendorong kedisiplinan pada sebuah lembaga pendidikan ada lima, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perintah
- 2) Larangan
- 3) Pengawasan
- 4) Paksaan

---

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,..... h.58

## 5) Hukuman

Selain lima faktor pendorong terwujudnya disiplin yang dominan, masih ada beberapa faktor lain yang berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Teladan
- 2) Lingkungan berdisiplin
- 3) Latihan berdisiplinan

Kedisiplinan individu di atas merupakan disiplin yang berasal dari dalam diri siswa dimana semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan apa saja yang dikehendaki dengan melihat keadaan di sekelilingnya dan pada akhirnya siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya dalam hal pencapaian prestasi yang lebih baik.

Disiplin belajar merupakan ketaatan peserta didik terhadap peraturan-peraturan yang diterapkan di lingkungan belajar antara lain:

- a). Disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah
- b). Disiplin dalam mengikuti pelajaran.
- c). Disiplin dalam diri siswa

Semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dikehendaki dalam lingkungannya dengan memperhatikan peraturan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan sehingga siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.

---

<sup>19</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,..... h. 59

Jadi, pembentukan disiplin harus melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin dan latihan-latihan.

b. Faktor Penghambat Kedisiplinan

Menurut Tulus Tu'u, pelanggaran disiplin dapat terjadi karena tujuh hal berikut ini:<sup>20</sup>

1. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
2. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
3. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
4. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
5. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
6. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.
7. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

---

<sup>20</sup> Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,.....h.31

## C. Konsep Tentang Shalat Fardhu

### 1. Definisi Shalat

Shalat secara lughawi berasal dari bahasa Arab *shalla*, *yusholli-shallatan*, mengandung makna do'a atau pujian.<sup>21</sup> Sedangkan secara terminologis shalat adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>22</sup>

Shalat merupakan amal ibadah yang memegang peranan sangat vital dalam proses pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Hal tersebut dikarenakan shalat merupakan tiang agama dan shalat juga merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat.

### 2. Dalil yang Mewajibkan Shalat

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib untuk dilaksanakan. Adapun dalil yang menetapkan kewajiban shalat berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 31 dan surah Al-Baqarah ayat 43:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالَ ۗ

Artinya: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan."<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> M.Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk)*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2010) h .45

<sup>22</sup> Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, Idem) h. 23

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,....h. 151

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”<sup>24</sup>

Dalam hadis juga disebutkan :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya: “Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang menegakkan shalat, maka berarti ia menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama”. (HR. Bukhari Muslim)<sup>25</sup>

Jadi, shalat merupakan kewajiban setiap muslim (pemeluk agama Islam) baik laki-laki maupun perempuan dan shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan do'a dan dengan istilah lain shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta memenuhi beberapa syarat dan rukun yang telah ditetapkan, dan diwajibkan hanya untuk umat Nabi Muhammad SAW.

### 3. Waktu-Waktu Shalat Fardhu

Waktu merupakan penyebab zhahir diwajibkannya shalat, sementara penyebab hakikinya adalah perintah atau ketetapan Allah SWT. Penetapan kewajiban disandarkan kepada Allah sedangkan kewajiban disandarkan kepada perbuatan hamba yaitu shalat.

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,....h. 151

<sup>25</sup> Hanafi, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2013 ), h. 31

Sebelum Nabi Muhammad SAW menjalani Isra' dan Mi'raj shalat wajib ada 50 rakaat, dan kemudian setelah Nabi melaksanakan Isra' dan Mi'raj dirubah menjadi lima waktu sebagai hikmah dari Allah SWT. Lima waktu tersebut yaitu shalat shubuh sebanyak dua rakaat, shalat dzuhur sebanyak empat rakaat, shalat ashar juga empat rakaat, shalat maghrib tiga rakaat, dan shalat isya sebanyak empat rakaat. Jadi semuanya berjumlah 17 rakaat dalam sehari semalam.

Berikut penulis paparkan mengenai waktu-waktu pelaksanaan shalat fardhu yaitu:

- a. Shalat Zhuhur, awal waktunya setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun).
- b. Shalat Ashar, waktunya mulai dari habisnya waktu shalat zhuhur, bayang-bayang sesuatu lebih daripada panjangnya lebih dari bayang-bayang ketika matahari menonggak sampai terbenamnya matahari.
- c. Shalat Maghrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenamnya syafaq (cahaya matahari yang terpancar di tepi langit sesudah terbenamnya merah).
- d. Shalat Isya, waktunya mulai terbenam syafaq merah (sehabis waktu maghrib) sampai terbit fajar.
- e. Shalat Shubuh, Waktunya mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*,...h. 26-28

#### 4. Syarat-Syarat Shalat

Syarat menurut bahasa adalah tanda, sedangkan menurut syara' syarat adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung pada sesuatu yang lain namun ia tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut. Syarat dalam ibadah shalat ada dua macam yaitu syarat wajib dan syarat sah.

##### a. Syarat Wajib Shalat

Syarat wajib shalat adalah beberapa perkara yang bila terpenuhi pada diri seseorang, maka ia wajib melaksanakan ibadah shalat.<sup>27</sup>

Adapun syarat-syarat wajib shalat sebagai berikut:

- 1) Islam, Hal ini dikarenakan objek yang dituntut untuk melaksanakan kewajiban syari'at seperti shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya adalah orang yang beragama Islam bukan orang kafir. Orang kafir tidak dituntut melaksanakan shalat karena shalat tidak sah dilakukan oleh mereka, begitu juga dengan orang-orang murtad. Namun, jika ia kembali masuk agama Islam, ia harus mengganti shalat yang ditinggalkan selama kemurtadannya, karena kewajiban shalat itu tidak gugur kemurtadannya.<sup>28</sup>
- 2) Berakal, shalat tidak wajib dan tidak sah jika dilakukan oleh orang yang tidak berakal seperti gila, ayun, mabuk dan sedang pingsan.
- 3) Baligh, shalat tidak wajib bagi anak kecil tetapi orang tua atau guru wajib memerintahkannya untuk melaksanakan shalat sejak ia berusia tujuh tahun.

---

<sup>27</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk)*,... h. 64

<sup>28</sup> Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*,...h. 25

- 4) Suci dari haidh dan nifas, kewajiban pelaksanaan shalat tidak ditunjukkan kepada wanita yang haidh dan nifas.
- 5) Telah sampainya dakwah (perintah Rasulullah Saw. kepadanya) orang yang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukum.

Firman Allah Swt.

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ  
الرُّسُلِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya : (Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Q.S. An-Nisaa: 165).<sup>29</sup>

- 6) Mampu melaksanakan, kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa meninggalkan shalat tidak wajib melaksanakannya.<sup>30</sup>

#### b. Syarat Sah Shalat

Shalat dianggap sah jika dilakukan dengan memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Badan, pakaian, dan tempat shalat harus suci dari najis (misalnya: air kencing, darah, nanah, muntahan, kotoran manusia, arak, air liur anjing, dan bangkai kecuali bangkai ikan dan belalang).

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...h. 151

<sup>30</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk)*,..h. 64

Hal ini diperkuat oleh Firman Allah Swt:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Artinya : Dan bersihkanlah pakaianmu (Q.S Al-Mudatsir: 4)<sup>31</sup>

- 2) Suci dari hadats: yaitu hadats kecil dan hadats besar. Hadats kecil dapat disucikan dengan berwudhu, dan hadats besar dapat disucikan dengan mandi.

Sabda Rasulullah SAW:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya : “Tidak akan diterima shalat seseorang yang berhadats sehingga dia berwudhu.” (Mutaafaq ‘alaih).<sup>32</sup>

- 3) Menutup aurat

Aurat adalah bagian tubuh yang terlarang untuk ditampilkan di muka umum. Di dalam shalat, aurat ini harus ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalanginya dari pandangan orang lain.

Adapun aurat laki-laki yang harus ditutup ketika shalat sekurang-kurangnya antara pusat sampai lutut. Sedangkan aurat perempuan yang harus ditutup sewaktu shalat adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan.

- 4) Untuk shalat fardhu, harus diketahui waktu masuk shalat dan waktu berakhirnya.
- 5) Menghadap ke Kiblat (yakni ke arah Ka’bah di kota Makkah) bagi yang mengetahuinya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*,...h. 992

<sup>32</sup> M. Khalillurahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk)*,..h.65

## 5. Rukun Shalat

Rukun shalat merupakan perkara atau amalan yang harus dikerjakan oleh orang yang wajib shalat. Bila tertinggal salah satunya maka shalatnya maka shalatnya tidak sah atau batal. Rukun shalat terdiri dari 13, yaitu:

### a. Niat

Niat artinya “sengaja”, yaitu menyengaja untuk mengerjakan suatu perbuatan karena Allah SWT. Hakikat niat adalah di dalam hati, yaitu dorongan atau keinginan yang kuat untuk mengerjakan sesuatu.

### b. Berdiri

Diantara rukun shalat adalah berdiri bagi yang mampu. Tetapi apabila tidak mampu berdiri, dapat dilakukan dengan duduk, namun jika tidak mampu juga, maka shalatlah dengan cara berbaring yang mana pahalanya sama seperti pahala orang yang shalat dengan cara berdiri.

### c. Takbiratul Ihram.

Takbiratul Ihram yaitu mengucapkan “*Allahhu akbar*” sebagai tanda dimulainya shalat. Takbiratul ihram harus bersambung dengan niat, diucapkan dalam posisi berdiri, kecuali bagi yang masbuq (terlambat) yang mengawali takbir dari berdiri dalam kondisi membungkuk, diucapkan dengan mulut agar tercapai tujuan

---

<sup>33</sup> A. Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 59-63

pelaksanaannya dan dilakukan setelah imam takbiratul ihram jika memang berposisi sebagai ma'mum.

d. Membaca surah al-Fatihah

Membaca surah Al-Fatihah adalah fardhu bagi *mushalli* (orang yang menunaikan shalat) selain ma'mum dalam tiap-tiap rakaat, baik shalat fardhu maupun sunnah.

Bacaan Al-Fatihah juga disyaratkan harus dibaca berbahasa Arab, dan tidak diperbolehkan membaca dengan bahasa selain bahasa Arab.

e. Ruku' serta *tuma'ninah* (diam sebentar)

Menurut bahasa ruku' berarti membungkuk dan miring secara mutlak, sedangkan menurut terminologi syara' ruku' adalah membungkukkan punggung dan kepala semuanya dalam shalat. Dan hukum dari ruku' dari tiap shalat adalah fardhu.

Ruku' yang sempurna adalah membungkukkan badan dengan meratakan kepala dan punggung dan meletakkan kedua telapak tangannya berpegan pada kedua lutut dengan meregangkan jari-jari tangannya. Sedangkan bagi *mushalli* sambil duduk dapat diperoleh dengan menundukan kepala disertai dengan memiringkan punggung, dan wajah berada kira-kira di depan kedua lutut. Dan ia dikatakan sempurna jika kening mendekati tempat sujud.

- f. I'tidal serta *tuma'ninah* (diam sebentar)

I'tidal adalah rukun yang berdiri sendiri untuk memisah di antara rukun-rukun yang lain.

- g. Sujud dua kali serta *tuma'ninah* (diam sebentar)

Sujud menurut etimologi bahasa berarti tunduk. Sujud terlaksana dengan menempelkan dahi atau hidung ke tanah atau pada sesuatu yang menempel pada tanah, dengan syarat sesuatu itu harus tetap, seperti tikar atau sajadah. Kesempurnaan sujud adalah dengan meletakkan kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua telapak kaki, kening dan hidung di tempat sujud.

- h. Duduk diantara dua sujud serta *tuma'ninah* (diam sebentar)

Duduk diantara dua sujud adalah rukun tersendiri yang terbatas pada antara sujud pertama dan sujud kedua.

- i. Duduk tasyahud akhir  
j. Membaca do'a tasyahud akhir  
k. Membaca sholawat atas Nabi Muhammad SAW  
l. Memberi salam  
m. Tertib

Tertib yaitu pelaksanaan shalat maksudnya yaitu orang yang shalat harus mendahulukan urutan yang seharusnya didahulukan sesuai dengan syariat yang telah ditentukan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk)*,...h. 71

## 6. Sunnah-Sunnah Shalat

Sunnah-Sunnah shalat ialah hal-hal yang dianjurkan untuk dikerjakan dalam shalat. Melakukannya mendapat pahala dan meninggalkannya tidak berdosa namun mendapat kerugian. Karena, sunnah-sunnah shalat mempengaruhi kesempurnaan dan kekhusyukan shalat.

Adapun yang termasuk sunnah-sunnah shalat menurut Mahfani adalah sebagai berikut:

- a. Mengangkat kedua telapak tangan ketika takbiratul ihram, akan melakukan ruku', bangkit dari ruku' (*i'tidal*), dan berdiri pada rakaat yang ketiga (setelah tahiyat awal).
- b. Meletakkan telapak tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri ketika bersedekap.
- c. Membaca do'a iftitah setelah takbiratul ihram
- d. Membaca ta'awudz sewaktu akan membaca surah al-Fatihah
- e. Membaca "Aamiin" setelah membaca surah al-Fatihah
- f. Membaca ayat atau surah al-Qur'an sesudah membaca surah al-Fatihah pada rakaan pertama dan kedua
- g. Mengeraskan suara pada saat membaca surah al-Fatihah dan ayat al-Qur'an pada rakaat pertama dan kedua dalam shalat Maghrib, Isya dan Shubuh bagi imam shalat
- h. Membaca takbir ketika berpindah rukun shalat
- i. Meluruskan bagian belakang kepala dengan punggung ketika ruku'

- j. Membaca tasbih ketika ruku' dan sujud
- k. Membaca "*Sami'allahu liman hamidah*" ketika bangkit dari ruku' dan membaca "*Rabbana walakal hamdu*"
- l. Meletakkan kedua telapak tangan di atas paha ketika duduk tasyahud. Telapak kiri dibuka (menelungkup) sedangkan telapak kanan menggenggam sambil menunjukkan jari telunjuk.
- m. Duduk Iftirasy dalam semua duduk shalat
- n. Duduk tawarruk bersimpuh pada waktu tasyahud akhir
- o. Membaca salam kedua
- p. Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri pada waktu membaca salam yang pertama dan kedua.<sup>35</sup>
- q. Membaca do'a qunut setelah i'tidal yang akhir pada shalat Shubuh dan Witir, sejak malam tanggal 16 bulan Ramadhan sampai akhir malam bulan Ramadhan.

## **7. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat**

Hal-hal yang dapat mengakibatkan shalat seseorang itu menjadi batal antara lain:

1. Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna. Misalnya I'tidal sebelum sempurna ruku'.
2. Meninggalkan salah satu syarat. Misalnya berhadats dan terkena najis yang tidak dimaafkan baik pada badan atau pakaian.

---

<sup>35</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk)*,.. h. 73

3. Sengaja berbicara. Segala sesuatu yang buka bacaan shalat jika dilakukan didalam shaalaat maka shalatnya batal.
4. Banyak bergerak. Misalnya melakukan sesuatu yang tidak ada perlunya karena orang yang shalat hanya disuruh mengerjakan yang berhubungan dengan shalat saja.
5. Makmum mendahului imam dua rukun
6. Terbuka auratnya, tertawa terbahak-bahak, menghadap selain kiblat, murtad, mengubah niat, makan dan minum walaupun sedikit.<sup>36</sup>

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam kajian pustaka, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang telah membahas mengenai upaya guru. Sejauh ini, berdasarkan keterbatasan yang ada pada peneliti, peneliti belum menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain mengenai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa. Adapun diantara skripsi yang penulis temukan:

- a. Agung Kurniawan, 2018 judul skripsi “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Tentang Shalat Wajib di RT.13 Kelurahan Kota Medan Kecamatan Kota Manna”. Hasil penelitian dalam skripsi ini diketahui bahwa peran orang tua dalam mendidik anak untuk mengerjakan shalat wajib sudah cukup baik walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaannya tapi orang tua sudah berusaha membimbing anak remaja untuk mengerjakan shalat dengan cara memberi perintah dan mengajak anak untuk mengerjakan

---

<sup>36</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk)*,..h. 74

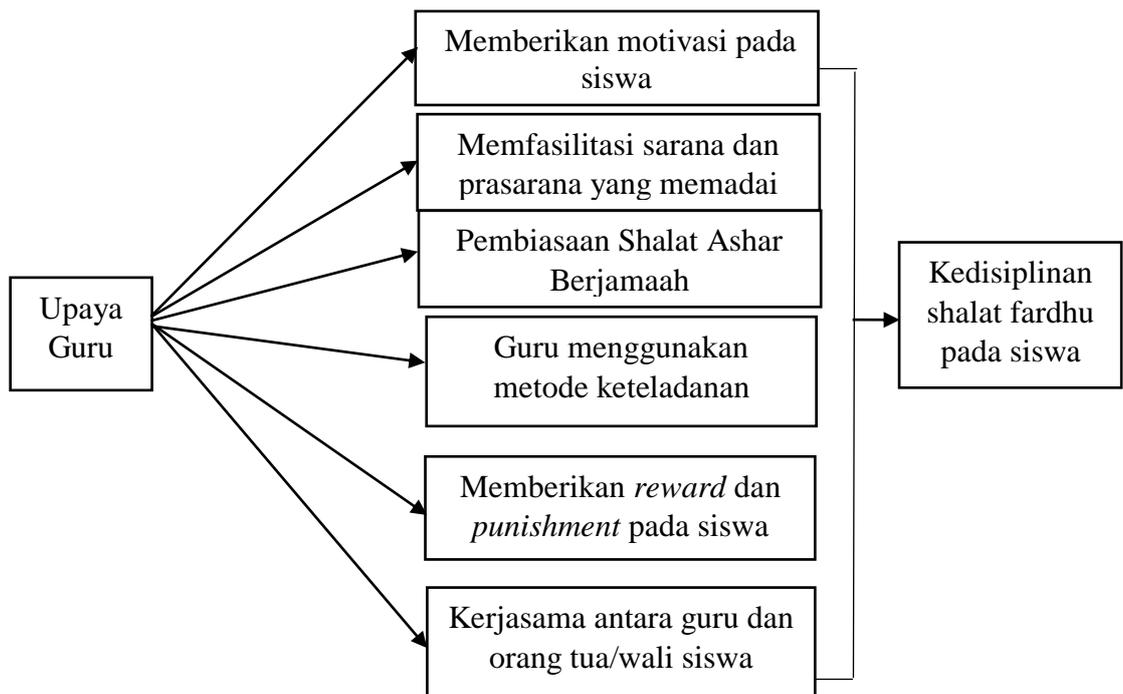
shalat. Selain itu, orang tua juga sudah cukup baik memberi tauladan pada anak dalam mendidik anak untuk mengerjakan shalat wajib.

- b. Tiara Sari Kaputri, 2018 judul skripsi “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP. Negeri 32 Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan. Hal ini dibuktikan dengan hasil hitung dari uji hipotesis kelas 1 terdapat nilai 22,5% kelas 2 sebesar 77% dan kelas 3 yaitu 32,8%.
- c. Muhammad Thohir, 2016 judul Jurnal Ilmiah “Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah di Masjid Pada Siswa di SDIT Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara”. Hasil penelitian dalam jurnal ilmiah ini menyimpulkan bahwa upaya pembiasaan shalat jamaah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara dilakukan dengan memasukkan kegiatan pembiasaan shalat jamaah dalam kurikulum sebagai kerangka dasar rutinitas belajar-mengajar dan menetapkan langkah-langkah berupa membuat jadwal petugas shalat jamaah, membuat jadwal kultum , melengkapi fasilitas masjid, menyediakan kotak infaq dan membuat program setoran hafalan. Sebagai solusi kendala berupa siswa yang masih sering bermain-main dalam beribadah, maka dibuat jadwal petugas keamanan yang diambil dari siswa yang terpilih. Upaya pmbiasaan shalat jamaah di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik karena di dukung oleh berbagai pihak.

Dari berbagai penelitian terdahulu di atas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada upaya guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini ditekankan pada upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

### E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bermula dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada siswa. Upaya-upaya itu diantaranya metode yang diterapkan oleh guru, media yang digunakan, sarana dan prasarana yang menunjang serta kerjasama antara guru dan orang tua/ wali siswa dalam hal meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan berikut ini:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dan orang-orang serta perilaku yang diamati.<sup>37</sup> Metode kualitatif juga pernah dilakukan oleh Iksan, (2019); Sulisty, (2019); Syaputra, (2019)<sup>38</sup> dimana penelitian ini mendeskripsikan segala hal yang menjadi subjek dan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan mengenai upaya guru Madrasah Diniyah Taklimiyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Seluma yang berada di desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MDTA As-Sabil yang berada di desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Adapun waktu penelitian ini dimulai tanggal 15 Juli 2019 s/d 26 Agustus 2019 sesuai dengan tanggal penelitian pada SK penelitian yang diterbitkan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

---

<sup>37</sup> Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta Rajawali Pers 2012

<sup>38</sup> Indonesian Journal of Social Sciences Education (2019)

## C. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.<sup>39</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 6 orang guru Madrasah Diniyah Taklimiyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma dan hasil penelitian orang lain yang terdapat di jurnal.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang sumber data utama.<sup>40</sup> Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yakni siswa-siswi di MDTA As-Sabil Seluma sebanyak 5 orang siswa dan 5 orang tua/wali siswa

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>41</sup> Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h.193

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,..*h. 193

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 377

## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung obyek penelitian dan teknik ini untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi di lapangan. Metode observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala dalam responden kecil.<sup>42</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).

Tujuan peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh secara jelas dan konkret tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa di MDTA As-Sabil Seluma.

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa di MDTA As-Sabil Seluma seperti guru dan siswa.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,...h.145

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>43</sup>

Lebih lanjut dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang ada.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik teriangulasi ini berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>44</sup>

Triangulasi dengan menggunakan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arkunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.58

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosis, Teknik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 242

melalui waktu dan alat yang berbeda, triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:<sup>45</sup>

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara dan hasil penelitian dari jurnal-jurnal ilmiah.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dari apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

Pada pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut.<sup>46</sup> Dengan demikian peneliti menggunakan teknik ini demi mempermudah mendapatkan data yang sebenarnya.

Triangulasi juga merupakan salah satu teknik pengujian kredibilitas data, dengan demikian bila pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka data yang diperoleh akan menjadi kredibel dan pasti.

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 112

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,..h. 330

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya dari jurnal ilmiah sebagai pembandingan.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Dengan demikian, reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan di atas, bahwa langkah-langkah tersebut bertujuan mempermudah peneliti dalam mengelompokkan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,..h. 15-17

susunan yang harus dilakukan dalam penelitian agar jelas dan terarah sehingga memudahkan pembahasan yang sedang dikerjakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah MDTA As-Sabil Seluma**

Sebelum dibangunnya bangunan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Seluma, Anak-anak di desa Lokasi Baru dan sekitarnya belajar ilmu agama dan juga belajar membaca Al-Qur'an dengan Alm. Bapak Sa'i dan Alm. Bapak Sukarji di Mushola Baitul Mushollin yang letaknya di RT. 4 Dusun Sumber Rukun Desa Lokasi Baru.

Pada tahun 1995, Bapak Imam Iswandi yang melanjutkan perjuangan Alm. Bapak Sa'i dan Alm. Bapak Sukarji yang mengajar di Mushola Baitul Mushollin. Kian hari santri yang belajar di mushola Baitul Musholin bertambah. Saat itu, Bapak Imam Iswandi bersama Bapak Ali Mustakim dan juga Bapak Ekhwan Nurhuda yang mengajar.

Melihat antusias belajar anak tinggi dan Mushola Baitul Mushollin tidak cukup untuk menampung santri yang belajar yang jumlah saat itu lebih dari seratus orang. Kemudian direncanakanlah pembangunan sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an di desa Lokasi Baru yang disepakati oleh wali murid dan guru TPQ di Mushola Baitul Musholin Pada sabtu malam minggu jam 22.00 tanggal 18 Mei 2013 yang bertepatan dengan 9 Rajab 1434 H.

Dengan adanya kesepakatan tersebut, Bapak Misman selaku pihak pertama mewakafkan sebidang tanahnya kepada Bapak Abdul Chamid selaku pihak kedua dengan catatan bahwa tanah yang diwakafkan tersebut seluas 150 M<sup>2</sup> dengan ukuran panjang 15 M dan lebar 10 m dan berpesan agar tanah yang diwakafkan tersebut hanya untuk kepentingan pendidikan saja. Dan kemudian disepakatilah nama lembaga pendidikan tersebut Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Seluma yang artinya Jalan Keselamatan.

Pada tahun 2015, Ibu Fuji Astuti, S.Pd bersama tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu membantu mendaftarkan MDTA ini ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Seluma. Tepat pada tanggal 4 Mei 2015 berdasarkan surat keputusan kepala kantor kementerian agama kabupaten seluma nomor Kd.07.6/3/PP.00. 8/ 1107 / 2016 memberikan Nomor Statistik Madrasah Diniyah kepada MDTA As-Sabil Seluma. Sejak saat itu lembaga pendidikan MDTA secara resmi lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Seluma.

Sejak resmi menjadi lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Seluma hingga sekaarang. MDTA As-Sabil Seluma baru 2 orang yang menjabat sebagai Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma. Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma yang pertama adalah Bapak Abdul Chamid, S.Th.I periode tahun 2015 hingga 2017 dan

yang kedua adalah Bapak Ekhwan Nurhuda dari tahun 2017 hingga sekarang. Berikut batas-batas wilayah MDTA As-Sabil Seluma

Sebelah Barat : Kebun Warga

Sebelah Timur : Rumah Penduduk

Sebelah Selatan : Kebun Warga

Sebelah Utara : Jalan Desa

## 2. Visi dan Misi MDTA As-Sabil Seluma

a. Visi: “Mencetak generasi islam yang qur’ani, beriman, bertakwa, berakhlaq mulia dan berpengetahuan luas”.<sup>48</sup>

b. Misi:

- 1) Mendidik santri untuk berakhlaq mulia.
- 2) Mendidik santri untuk selalu mencintai Al-Qur’an.
- 3) Mengajarkan santri dengan menggunakan metode iqro’ agar dapat membaca Al-Qur’an dengan cepat.
- 4) Mendidik santri untuk selalu mengerjakan sholat dengan benar, tepat waktu, dan dengan kesadaran sendiri.
- 5) Menjadikan santri memiliki pengetahuan keislaman yang baik.<sup>49</sup>

## 3. Data Guru

Adapun data guru MDTA As-Sabil Seluma pada saat penelitian dilaksanakan sebagaimana dalam tabel berikut:<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Sumber Tata Usaha Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma

<sup>49</sup> Sumber Tata Usaha Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma

<sup>50</sup> Sumber Tata Usaha Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma

**Tabel 4.1**  
**Data Guru MDTA As-Sabil Seluma**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Bapak Ekhwan Nurhuda	Kepala Madrasah
2	Ibu Fuji Astuti, S.Pd	Guru
3	Ibu Siti Munasaroh	Guru
4	Ibu Qurotun A'yun	Guru
5	Ibu Metriani	Guru
6	Ibu Iis Muzakiyah	Guru
7	Ibu Kasmina	Guru

#### 4. Keadaan Siswa MDTA AS-Sabil Seluma

Pada tahun ajaran 2018/2019 santri MDTA As-Sabil Seluma terbagi menjadi 4 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai data siswa MDTA As-Sabil Seluma dapat dilihat dari tabel berikut:<sup>51</sup>

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Santri MDTA As-Sabil Seluma**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
1 A	18	12	30
1 B	15	19	34
1 C	13	8	21
2	5	4	9
3	7	6	13
4	1	3	4
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>52</b>	<b>111</b>

#### 5. Sarana dan Prasarana di MDTA As-Sabil Seluma.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MDTA As-Sabil Seluma terdapat sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan data yang diperoleh peneliti dari Staf Tata Usaha MDTA As-Sabil Seluma mengenai sarana dan

---

<sup>51</sup> Sumber Tata Usaha Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma

prasarana di MDTA As-Sabil Seluma dapat dikatakan sudah cukup memadai.

Adapun sarana prasarana yang ada di MDTA As-Sabil Seluma sebagaimana hasil observasi dan data yang diperoleh oleh peneliti dari Staf Tata Usaha MDTA As-Sabil Seluma adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana di MDTA As-Sabil Seluma**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	3	Baik
3	Meja belajar siswa	45	Baik
4	Tempat wudhu	5 kran air	Baik
5	Buku Iqra'	50	Baik
6	Al-Qur'an	15	Baik
7	Toa	1	Baik
8	Meja guru	5	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Kursi	2	Baik
11	Papan tulis	2	Baik
12	Lemari/ rak buku	1	Baik
13	Buku-Buku agama	17	Baik
14	Tempat parkir	1	Baik
15	WC	1	Baik

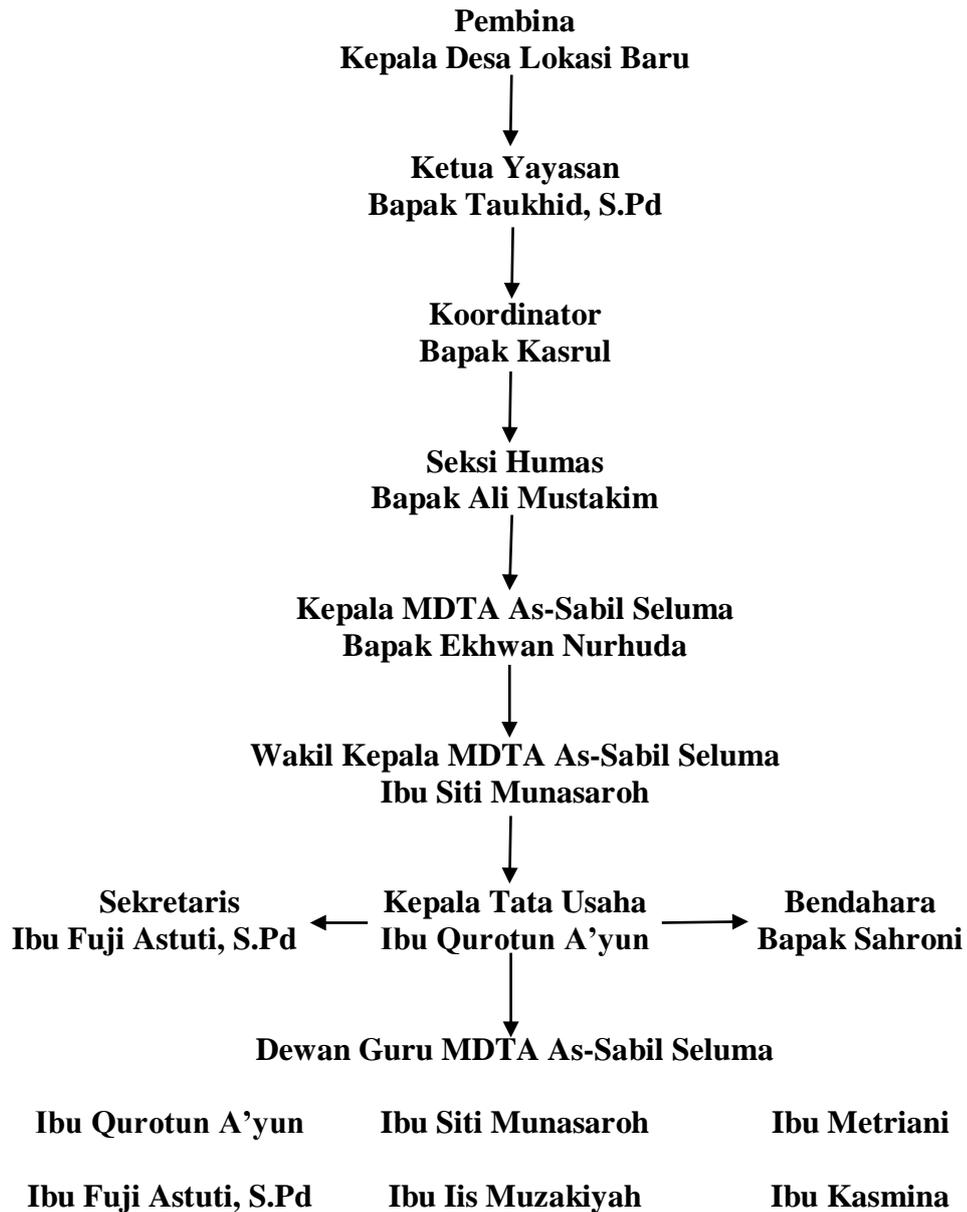
## 6. Struktur Organisasi MDTA As-Sabil Seluma

Struktur organisasi MDTA As-Sabil Seluma agar lebih jelas dan terarah tugas dan fungsinya. Adapun struktur organisasi MDTA As-Sabil Seluma, dapat dilihat dari bagan berikut ini:<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sumber Tata Usaha Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma

<sup>53</sup> Sumber Tata Usaha Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma



## **B. Hasil Penelitian**

Sebelum menyajikan hasil penelitian secara menyeluruh, yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu adalah melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi agar peneliti dapat mendeskripsikannya lebih lanjut.

Data yang diperoleh dengan ketiga cara tersebut selanjutnya dilakukan pemilahan dan pengelompokan data berdasarkan pada rumusan masalah yang akan dicari jawabannya.

Dari hasil wawancara, peneliti dengan beberapa orang informan yang diantaranya adalah Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma, guru MDTA As-Sabil Seluma, Siswa dan siswi MDTA As-Sabil Seluma serta orang tua/ wali siswa MDTA As-Sabil Seluma. Didapatkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu

Upaya guru MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru MDTA As-Sabil Seluma adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan motivasi pada siswa

Dari hasil observasi, peneliti mendapati bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa salah satunya guru memberikan motivasi pada siswa agar siswa selalu disiplin mengerjakan shalat fardhu. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma, Bapak Ekhwan Nurhuda:

“Motivasi itu penting untuk anak karena dari motivasilah akan timbul kesadaran diri dari masing-masing anak. Dalam pembelajaran terutama pada saat guru memberi pelajaran tentang shalat, guru juga memberikan motivasi tentang

pentingnya disiplin untuk mengerjakan shalat fardhu agar siswa akan mengerjakan shalat fardhu itu dengan kesadaran dari dirinya sendiri”.<sup>54</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Ibu Metriani selaku guru di

MDTA As-Sabil Seluma menjelaskan bahwa:

“Motivasi sering saya berikan pada siswa terutama untuk selalu disiplin mengerjakan shalat fardhu. Motivasi itu kami berikan pada saat di sela-sela waktu menyampaikan pelajaran dan kami juga menyampaikannya di sebelum melaksanakan shalat Ashar berjamaah di MDTA”.<sup>55</sup>

Selain itu, Ibu Qurotun A’yun juga menjelaskan tentang motivasi yang diberikan pada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa. Ibu Qurotun A’yun mengatakan bahwa:

“Motivasi yang sering saya berikan pada siswa adalah shalat fardhu itu sangat penting dikerjakan secara disiplin. Terutama untuk disiplin waktu dan jangan menunda shalat. Harapan kami, dengan adanya motivasi ini siswa MDTA akan disiplin mengerjakan shalat fardhu atas dasar kesadaran diri masing-masing siswa”.<sup>56</sup>

Data berkenaan dengan adanya adanya motivasi dari guru agar siswa disiplin mengerjakan shalat fardhu. Peneliti kemudian mewawancarai beberapa orang siswa untuk memperkuat pernyataan yang disampaikan oleh guru MDTA tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Melinda Julita Dwi Sari Okta yang merupakan siswi kelas 4 MDTA As-Sabil Seluma.

“Guru MDTA sering menyampaikan pada kami bahwa shalat fardhu itu mestinya jangan ditunda dan disiplin dalam

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ekhwan Nurhuda (Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Metriani (guru MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qurotun A’yun (guru MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

mengerjakannya. Sehingga apabila kami sudah disiplin mengerjakan shalat maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan hingga kami dewasa”.<sup>57</sup>

Selain pernyataan di atas, siswa kelas 3 MDTA As-Sabil Seluma

Muhammad Ababil menyatakan bahwa:

“Kalau di kelas 3, Ibu Metriani sering menyampaikan tentang disiplin mengerjakan shalat fardhu pada kami disaat jam pelajaran berlangsung dan juga disampaikan pada kami sebelum mengerjakan shalat Ashar berjamaah di MDTA”.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa MDTA As-Sabil Seluma dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa adalah adanya motivasi yang diberikan guru pada siswa. Motivasi itu diberikan guru pada siswa saat jam pelajaran dan juga disampaikan sebelum melaksanakan shalat Ashar berjamaah di MDTA. Motivasi diberikan dengan tujuan agar siswa mengerjakan shalat fardhu dengan disiplin atas dasar kesadaran diri dari masing-masing siswa.

- b. Guru memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang siswa untuk siswa mengerjakan shalat Ashar berjamaah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MDTA As-Sabil Seluma, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan untuk menunjang kegiatan shalat Ashar berjamaah di MDTA As-Sabil Seluma. Seperti

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Melinda Julita Dwi Sari Okta (Siswi kelas 4 MDTA As-Sabil Seluma) pada tanggal 17 Juli 2019

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Ababil ( Siswa kelas 3 MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 17 Juli 2019

terdapat tempat wudhu, Ruangan yang dilengkapi sajadah dan karpet untuk shalat.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma. Bapak Ekhwan Nurhuda mengatakan bahwa:

“di MDTA ini yang baru ada sarana dan prasarana yang menunjang siswa dalam hal pelaksanaan shalat adalah tempat wudhu, sajadah dan karpet dan juga ruangan belajar yang kami.”<sup>59</sup>

Selain itu, disampaikan pula oleh Devalin Melandri, yang merupakan siswa kelas 4 di MDTA As-Sabil menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut:

”Sebelum shalat Ashar berjamaah, kami biasa berwudhu di tempat wudhu yang berada di samping ruang kelas. Setelah itu, kami masuk di ruang kelas masing-masing dan membenteng karpet dan sajadah untuk kami shalat”.<sup>60</sup>

- c. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu melalui pembiasaan shalat Ashar berjamaah

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan adanya terobosan yang dilakukan oleh guru MDTA As-Sabil Seluma dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa yakni dengan melakukan kegiatan shalat Ashar berjamaah. Kegiatan shalat Ashar berjamaah ini

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ekhwan Nurhuda, (Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Devalin Melandri, (Siswa kelas IV MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 17 Juli 2019

menjadi salah satu rutinitas MDTA As-Sabil Seluma setelah jam istirahat kedua bertepatan dengan masuknya waktu shalat Ashar.

Hasil observasi penelitian tentang pelaksanaan kegiatan shalat Ashar berjamaah di MDTA As-Sabil Seluma menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat Ashar dilakukan di ruang kelas masing-masing siswa dan terlihat guru MDTA As-Sabil Seluma kompak dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan shalat Ashar berjamaah. Mulai dari mengarahkan siswa untuk berwudhu, kemudian mengatur shaf shalat siswa dan menunjuk siswa untuk mengumandangkan adzan dan mengimami shalat Ashar.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah dan guru MDTA As-Sabil Seluma. Bapak Ekhwan Nurhuda mengatakan bahwa:

“MDTA As-Sabil Seluma sangat menekankan kepada siswa untuk disiplin mengerjakan shalat. Sesuai dengan salah satu misi MDTA As-Sabil Seluma ini adalah mendidik santri/ siswa untuk selalu mengerjakan shalat dengan benar, tepat waktu dan dengan kesadaran diri. Untuk mencapai salah satu misi tersebut yang kami lakukan adalah dengan melaksanakan shalat Ashar berjamaah di MDTA”.<sup>61</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Qurotun A'yun. Beliau menjelaskan bahwa:

“Guru telah melakukan berbagai upaya agar siswa MDTA ini tidak hanya pandai secara teoritis tetapi juga dapat mengaplikasikan berbagai pengetahuan agama mereka di kehidupan sehari-hari. Contohnya, mereka diajarkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang kewajiban shalat. Tetapi, mereka juga diajarkan untuk disiplin dalam mengerjakan

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ekhwan Nurhuda, (Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

shalat sehingga karakter disiplin ini terus sampai mereka dewasa.<sup>62</sup>

Ibu Siti Munasaroh menambahkan mengenai kegiatan shalat

Ashar berjamaah di MDTA. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Setelah jam istirahat kedua itu bertepatan dengan masuknya waktu shalat Ashar. Nah kemudian, siswa kami minta untuk berwudhu dengan tertib yang tempat wudhunya sudah ada di MDTA kemudian mereka masuk ke kelas masing-masing yang telah dibersihkan oleh siswa yang piket dan setelah itu guru mengatur shaf shalat siswa agar tertib dan menunjuk siswa untuk mengumandangkan adzan dan imam shalat”.<sup>63</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu siswa MDTA As-Sabil Seluma. Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Wilson Dwinifaza siswa kelas 3 MDTA As-Sabil Seluma mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah disiplin, karena guru di MDTA sangat menekankan kami untuk selalu disiplin dalam shalat. Kami selalu diingatkan untuk mengerjakan shalat Ashar berjamaah,  
“<sup>64</sup>

Selain itu, Devalin Melandri yang merupakan siswa kelas 4 di MDTA As-Sabil Seluma menjawab pertanyaan dari peneliti sebagai berikut:

“kalo di MDTA kami shalat Ashar secara berjamaah. Sedangkan shalat Shubuh, Zhuhur, Magrib dan Isya kami shalat di rumah dan kadang-kadang di masjid”.<sup>65</sup>

Dari temuan peneliti melalui observasi wawancara di atas bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qurotun A'yun, (guru MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munasaroh (guru MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Wilson Dwinifaza, (Siswa kelas III MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 17 Juli 2019

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Devalin Melandri, (Siswa kelas IV MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 17 Juli 2019

shalat fardhu melalui kegiatan shalat Ashar berjamaah sudah dilakukan dengan baik.

Namun, disisi lain temuan hasil observasi peneliti dalam kegiatan shalat Ashar berjamaah di MDTA As-Sabil Seluma terdapat kendala. Terlihat saat pelaksanaan shalat Ashar berjamaah masih ada siswa yang bermain dengan temannya dan juga guru terkendala dalam mengatur ketertiban saat shalat dan juga mengatur shaf shalat.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Iis Muzakiah saat menjawab pertanyaan dari peneliti. Beliau menyampaikan bahwa:

“Salah satu upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu adalah dengan pembiasaan shalat Ashar berjamaah. Namun, kendala kami sebagai guru MDTA As-Sabil Seluma dalam melaksanakan shalat Ashar berjamaah tersebut adalah kurangnya kesadaran diri pada diri siswa. Padahal sudah tau dan sudah kami sampaikan bahwa waktu shalat Ashar sudah tiba tapi ada sebagian yang masih main dengan kawannya”.<sup>66</sup>

Ditambahkan oleh Ibu Metriani terkait kendala yang dihadapi dalam melaksanakan shalat Ashar berjamaah di MDTA. Beliau mengemukakan bahwa:

“Kendala lainnya yang juga kami hadapi dalam pelaksanaan shalat Ashar berjamaah adalah pada saat mengatur ketertiban shaf shalat siswa. Jadi, sebelum melaksanakan shalat Ashar, kami dewan guru MDTA As-Sabil Seluma mengatur shaf shalat terlebih dahulu dan kalau sudah tertib baru kami laksanakan”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munasaroh ( guru MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Metriani, ( guru MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

Lain halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Kasmira mengenai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan shalat Ashar berjamaah di MDTA As-Sabil Seluma. Beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk kelas rendah di MDTA As-Sabil Seluma, kendala yang saya temui dalam kegiatan shalat Ashar berjamaah adalah ada sebagian siswa yang belum begitu fasih bacaan shalat.”

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru MDTA As-Sabil Seluma menerapkan untuk kelas rendah aturan yang khusus yakni sambil memperlancar bacaan shalat siswa maka sebelum shalat guru MDTA untuk melafazkan bacaan shalat bersama dan pada saat shalat bacaan shalatnya dilafazkan sehingga guru dapat mengetahui siswa yang sudah fasih maupun yang kurang fasih bacaan shalat

Selain itu, terkait kendala siswa kelas 3 dan 4 yang masih main padahal shalat sudah masuk atau ada siswa yang mengganggu kawannya pada saat shalat. Maka yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut guru menerapkan hukuman.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah dan guru MDTA As-Sabil Seluma terkait hal yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam shalat Ashar berjamaah.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan guru MDTA As-Sabil Seluma. Bapak Ekhwan Nurhuda selaku Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma mengatakan bahwa:

“Pada saat shalat Ashar berjamaah memang yang kami temui ada berbagai kendala. Namun, dalam mendidik siswa untuk selalu disiplin mengerjakan shalat. Tentu kami selaku guru memiliki metode tersendiri untuk mengatasinya. Contoh siswa kelas rendah di MDTA itu tidak seluruhnya fasih dalam bacaan shalat. Namun tetap kami ajak untuk shalat Ashar berjamaah dengan cara mereka untuk melafazkan bacaan shalatnya”.<sup>68</sup>

Pernyataan tersebut, diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Fuji Astuti. Beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk kelas tingkat rendah MDTA As-Sabil Seluma memang usia mereka rata-rata dibawah 10 tahun dan juga sebagian dari mereka belum fasih bacaan shalatnya. Nah, oleh karena itu langkah kami dalam melaksanakan shalat Ashar berjamaah memperbolehkan mereka melafazhkan bacaan shalatnya dengan suara yang agak kencang. Hal ini kami lakukan bertujuan agar mereka terbiasa dan kemudian fasih dalam bacaan shalat”.<sup>69</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Metriani mengenai hukuman yang diberikan guru MDTA As-Sabil Seluma pada siswa yang belum disiplin shalat atau mengganggu kawan dan ribu pada saat shalat Ashar berjamaah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Metriani. Beliau mengatakan bahwa:

“Kami dewan guru MDTA As-Sabil Seluma tentu dalam memberikan hukuman pada siswa melihat aspek kesalahan yang dilakukan dan juga harapan kami sebagai guru adalah dengan pemberian hukuman tersebut siswa akan sadar dengan kesalahannya. Di sisi lain, hukuman yang kami berikan pada siswa di MDTA ini adalah hukuman yang sifatnya pedagogis

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ekhwan Nurhuda (Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fuji Astuti (guru MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

seperti diminta untuk mengucapkan istighfar, lalu kemudian disuruh hafalan surah pendek dan kemudian apabila terkait pelanggaran siswa tidak melaksanakan shalat Ashar berjamaah. Tentu hukuman selanjutnya siswa diminta untuk melaksanakan shalat Ashar dilakukan munfarid dengan diawasi oleh guru.”<sup>70</sup>

Hal di atas diperkuat oleh pernyataan dari Panji Surya Putra, siswa kelas 3 MDTA As-Sabil Seluma mengatakan bahwa:

“Dalam shalat Ashar berjamaah, ada kawan-kawan yang ribut dan juga mengganggu kawan lain yang sedang mengerjakan shalat. Apabila kami ribut pada saat shalat Ashar di MDTA kami dihukum oleh guru dan kami disuruh shalat Ashar sendiri”.<sup>71</sup>

Senada dengan pendapat di atas, siswa kelas 4 MDTA As-Sabil Seluma atas nama Dea Ayu Pratiwi mengemukakan bahwa:

“Kalau hukuman dari guru MDTA apabila kami sudah masuk shalat Ashar dan kami masih bermain sama kawan nah kami disuruh istighfar setelah itu guru minta kami setoran hafalan ayat atau bacaan shalat.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang informan dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa dengan membiasakan shalat Ashar secara berjamaah sudah berjalan dengan lancar. Namun, kendala bagi guru dalam melaksanakan shalat Ashar berjamaah kesulitan dalam mengatur ketertiban siswa serta mengatur shaf siswa. Tetapi kendala tersebut

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Metriani, (guru MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Panji Surya Putra (Siswa kelas 3 MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 17 Juli 2019

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Dea Ayu Pratiwi (Siswi Kelas 4 MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 17 Juli 2019

dapat guru atasi dengan pemberian hukuman yang bersifat pedagogis pada siswa.

Selain adanya hukuman, guru juga memberikan berupa hadiah/reward pada siswa yang disiplin mengerjakan shalat fardhu. Misalnya pada saat pembagian raport guru memberikan hadiah.

d. Guru menerapkan metode keteladanan

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru MDTA As-Sabil Seluma terkait upaya yang dilakukan oleh guru MDTA As-Sabil Seluma selain memberi motivasi pada siswa dan melaksanakan kegiatan shalat Ashar berjamaah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru juga menerapkan metode keteladanan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kasmira. Beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan shalat Ashar berjamaah di MDTA, guru juga mengerjakan shalat Ashar berjamaah. Hal ini kami lakukan sebagai upaya kami untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa”<sup>73</sup>.

Senada dengan pendapat di atas, Bapak Ekhwan Nurhuda menjelaskan sebagai berikut:

“Selain guru sebagai teladan. Kami juga menunjuk siswa teladan yakni siswa yang disiplin mengerjakan shalat menerapkan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kasmira, (guru MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

keteladanan ini bertujuan agar siswa itu dapat mencontoh. Baik itu dari guru maupun dari kawannya”.<sup>74</sup>

Untuk mempertegas pernyataan tersebut, peneliti kemudian menanyakan hal tersebut pada Panji Surya Putra, siswa kelas 3 MDTA As-Sabil Seluma. Dia mengatakan bahwa:

“Guru memberikan contoh pada kami agar disiplin melaksanakan shalat fardhu terutama shalat Ashar berjamaah di MDTA. Guru juga ikut bersama kami melaksanakan shalat Ashar”.<sup>75</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keteladanan merupakan suatu upaya guru MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

- e. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua/ wali siswa dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru MDTA As-Sabil Seluma dan orang tua/ wali siswa. Temuan peneliti dari kegiatan wawancara dengan informan mengenai adanya kerjasama guru MDTA As-Sabil Seluma dengan orang tua/ wali siswa MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru MDTA As-Sabil Seluma, Ibu Metriani. Beliau mengatakan bahwa:

“Kerjasama antara guru dan orang tua/ wali siswa dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa yakni guru minta kepada orang tua/ wali siswa untuk membimbing dan

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ekhwan Nurhuda, (Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Panji Surya Putra, (Siswa kelas 3 MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 17 Juli 2019

mengarahkan anaknya untuk senantiasa melaksanakan shalat fardhu”.<sup>76</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ekhwan Nurhuda selaku

Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma. Beliau menjelaskan bahwa:

“Ruang gerak guru MDTA As-Sabil Seluma terbatas dalam mengawasi dan membimbing siswa untuk disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu. Jadi, kami senantiasa bekerjasama dengan orang tua/ wali siswa secara bersama-sama agar siswa atau anak mereka dapat disiplin dalam shalat fardhu”.<sup>77</sup>

Selain itu, ditambahkan oleh Ibu Qurotun A’yun: Beliau menyatakan bahwa:

“Dalam hal ini orang tua/ wali dapat melakukan mengontrol anaknya untuk disiplin mengerjakan shalat fardhu dengan memberikan tanda centang apabila anaknya melaksanakan shalat dan memberi tanda silang apabila tidak mengerjakan shalat. Kemudian apabila telah sebulan orang tua/ wali siswa juga akan memparaf buku kegiatan shalat tersebut dan itu kami guru yang akan mengevaluasi”.<sup>78</sup>

Untuk memperkuat argumen tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa yaitu Untung yang beralamat di RT. 4 desa Lokasi Baru. Beliau mengatakan:

“Dalam mendidik anak, guru MDTA selalu bekerja sama dengan kami selaku orang tua/ wali siswa baik itu berupa kegiatan, maupun guru pada saat rapat dengan orang tua/ wali murid guru minta kami untuk membimbing dan mengarahkan anak”.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Metriani (guru MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ekhwan Nurhuda (Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qurotun A’yun (guru MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Untung (Orang tua/ wali siswa MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 18 Juli 2019

Senada dengan penjelasan dari Bapak Untung, Bapak Ferry Maryono orang tua/ wali siswa MDTA As-Sabil yang beralamat di desa Dermayu mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan kedisiplinan shalat pada anak. Adapun kerjasama guru MDTA As-Sabil Seluma meminta kami untuk berpartisipasi. Salah satu contohnya adalah kami juga mengawasi aktivitas shalat anak dengan mengisi dan paraf pada buku harian kegiatan shalat dari MDTA As-Sabil Seluma”.<sup>80</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, Temuan peneliti terdapat buku harian kegiatan shalat fardhu siswa. Buku harian kegiatan shalat fardhu tersebut merupakan buku pegangan siswa yang berisi tabel-tabel kegiatan shalat, tabel informasi kegiatan siswa dan tabel keterangan sakit, izin, tanpa keterangan atau lainnya. Dan buku harian kegiatan shalat tersebut diparaf oleh orang tua/ wali siswa dan dilaporkan kepada wali kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa guru MDTA As-Sabil Seluma bekerjasama dengan orang tua/ wali siswa seperti menyarankan kepada orang tua untuk mengarahkan dan membimbing anaknya untuk disiplin melaksanakan shalat serta bekerjasama dengan orang tua dalam mengisi buku harian kegiatan shalat anak.

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ferry Maryono (Orang Tua/ wali siswa MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 18 Juli 2019

2. Hasil yang dicapai setelah dilakukannya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa

Setelah dilakukannya berbagai upaya yang dilakukan oleh guru MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa maka didapatkan hasil terciptanya sebuah lingkungan dengan rutinitas positif yang ada di MDTA As-Sabil Seluma, yaitu berupa pembelajaran praktis aplikatif yang didapat oleh siswa, yaitu setelah siswa mendapatkan pembelajaran kemudian langsung dipraktikkan. Didalamnya memuat nilai kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susrianti, orang tua/ wali siswa MDTA As-Sabil Seluma yang beralamat di desa Dermayu Kecamatan Air Periukan. Beliau menyatakan bahwa:

“Anak saya sekarang kelas 5 SD dan kalau di MDTA anak saya baru kelas 3 dan alhamdulillah anak saya sudah disiplin shalatnya dan begitu masuk waktu shalat, dia shalat sudah dengan kesadaran sendiri”<sup>81</sup>.

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Untung yang beralamat di RT. 4 Lokasi Baru. Beliau menambahkan:

“Alhamdulillah shalat fardhu yang dikerjakan oleh anak saya sudah lumayan cukup bagus dan sudah terdapat peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya dan sekarang sudah mengerjakan shalat dengan disiplin dan dengan kesadaran diri”<sup>82</sup>.

Berbagai jawaban yang dikemukakan oleh guru, siswa dan orang tua/ wali siswa MDTA As-Sabil Seluma diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada saat penelitian di MDTA As-Sabil Seluma. Peneliti

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Susrianti (Orang tua/ wali siswa MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Untung (Orang tua/ wali siswa MDTA As-Sabil Seluma) tanggal 16 Juli 2019

menemukan bahwa setelah istirahat jam ke-2 pelajaran di MDTA. Guru MDTA membimbing siswa untuk mengambil wudhu dan mengatur shaf shalat siswa serta membagi tugas pada siswa untuk mengumandangkan adzan dan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi imam shalat.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan shalat fardhu pada siswa di MDTA As-Sabil Seluma sudah cukup baik. Adapun untuk di MDTA dapat dilihat dari kedisiplinan shalat Ashar berjamaah dan wawancara peneliti dengan orang tua/ wali siswa

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat. Shalat fardhu merupakan suatu ibadah yang hukumnya wajib bagi tiap-tiap muslim yang mukallaf, sehingga diperlukan latihan untuk dibiasakan mengerjakannya disiplin sejak usia dini agar tidak merasa berat melakukannya ketika dewasa kelak. Tentu dalam latihan untuk membiasakan disiplin mengerjakan shalat fardhu membutuhkan suatu upaya. Berikut dijelaskan tentang faktor yang menyebabkan siswa belum disiplin melaksanakan shalat fardhu dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

1. Upaya Guru MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Ta'limiyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil

Seluma menunjukkan bahwa memang benar adanya guru MDTA As-Sabil Seluma dalam melakukan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu.

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan dari penelitian.

Masing-masing temuan penelitian akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat para ahli tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa agar setiap temuan yang ditemukan oleh peneliti merupakan temuan yang kokoh dan layak dibahas.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan bahwa guru MDTA As-Sabil Seluma telah berupaya optimal dan maksimal dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa. Hal tersebut senada dengan pernyataan Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma yang menyatakan bahwa guru MDTA As-Sabil Seluma telah melakukan berbagai upaya agar siswa yang belajar di MDTA As-Sabil Seluma disiplin dalam mengerjakan shalat karena salah satu misi MDTA As-Sabil Seluma adalah mendidik santri/ siswa untuk selalu mengerjakan shalat dengan benar, tepat waktu dan dengan kesadaran diri.

Adapun upaya guru MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu dideskripsikan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi pada siswa

Upaya ini bertujuan agar siswa selalu disiplin dalam mengerjakan shalat fardhu dan diharapkan pula shalatnya dilakukan dengan kesadaran diri. Oleh karena itu, guru memberikan motivasi pada siswa tentang pentingnya shalat fardhu dikerjakan dengan disiplin.

b. Melalui pembiasaan shalat Ashar berjamaah

Shalat Ashar berjamaah termasuk dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengaplikasikan ilmu pengetahuan siswa. Dengan shalat Ashar diharapkan ibadah shalat fardhu lainnya juga disiplin dikerjakan oleh siswa karena dengan shalat Ashar berjamaah siswa akan menyadari bahwa melaksanakan shalat fardhu itu terdapat banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, guru MDTA As-Sabil Seluma secara kompak dalam bekerjasama demi terlaksananya shalat Ashar berjamaah di MDTA As-Sabil Seluma.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam mengenai shalat Ashar berjamaah di MDTA As-Sabil Seluma masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru. Kendala itu antara lain dalam mengatur ketertiban shaf shalat siswa dan masih ada siswa yang ribut pada saat shalat.

Jadi, untuk mengatasi kendala tersebut guru menerapkan hukuman pada siswa dan hukuman tersebut sifatnya pedagogis dan tidak menyakiti fisik siswa.

Menurut Muhibbin Syah, dalam memberikan hukuman terhadap anak didik hendaknya memperhatikan hal berikut: jangan menghukum ketika marah, jangan sampai menyakiti perasaan, jangan sampai merendahkan derajat, jangan menyakiti fisik, bertujuan merubah perilakunya yang kurang baik.<sup>83</sup>

c. Guru menggunakan metode keteladanan

Dalam mendidik siswa agar disiplin mengerjakan shalat fardhu pada siswa, guru MDTA As-Sabil Seluma menggunakan metode keteladanan. Adapun keteladanan yang diberikan oleh guru pada siswa seperti ketika pada masuk waktu shalat Ashar guru segera mengingatkan siswa bahwa shalat Ashar sudah tiba dan guru ikut shalat Ashar berjamaah.

d. Guru MDTA As-Sabil Seluma bekerjasama dengan orang tua/ wali siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Guru MDTA As-Sabil Seluma sangat mengedepankan sinergi dan kerjasama dengan orang tua/ wali siswa terkait upaya dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

Adapun bentuk-bentuk kerjasama antara guru dan orang tua diantaranya guru selalu mengajak orang tua dalam rapat evaluasi

---

<sup>83</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, ( Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 20

kegiatan MDTA As-Sabil Seluma dan meminta orang tua untuk mengarahkan dan membimbing anaknya untuk selalu mengerjakan shalat.

Selain itu, guru juga membuat buku kegiatan harian shalat fardhu pada siswa dan guru meminta orang tua/ wali siswa untuk berpartisipasi dalam memantau kedisiplinan shalat anaknya di rumah dengan memberikan paraf pada buku tersebut.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh guru MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran diri pada siswa untuk melaksanakan shalat fardhu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa orang informan diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh guru MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa adalah kurangnya kesadaran diri pada siswa sehingga guru memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat pada siswa untuk disiplin melaksanakan shalat fardhu.

- b. Masih terdapat siswa yang ribut dan mengganggu kawannya pada saat shalat Ashar berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan shalat Ashar berjamaah adalah terdapat siswa ribut dan mengganggu kawannya sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Selain itu, guru juga terkendala mengatur ketertiban shaf shalat siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut guru menerapkan hukuman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MDTA As-Sabil Seluma hukuman yang diterapkan kepada siswa di MDTA As-Sabil Seluma adalah hukuman yang sifatnya pedagogis dan tidak menyakiti fisik siswa. Ganjaran dan Hukuman ini perlu diterapkan agar siswa menjadi lebih sadar akan kewajibannya<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Wahyu Lenggono (2019), *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya dan kendala guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa di MDTA As-Sabil Seluma adalah sebagai berikut:
  - a. Memberikan dan menumbuhkan semangat dan motivasi pada siswa agar siswa disiplin mengerjakan shalat fardhu.
  - b. Guru memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan shalat Ashar berjamaah.
  - c. Guru menerapkan pembiasaan shalat Ashar pada bersama siswa melakukan pembiasaan shalat Ashar berjamaah.
  - d. Guru menerapkan metode keteladanan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa dengan cara guru menjadi imam dan guru juga mengerjakan shalat Ashar berjamaah.
  - e. Memberikan *reward* bagi siswa yang sudah disiplin melaksanakan shalat fardhu dan memberikan hukuman pada siswa yang belum disiplin atau siswa yang ribut dan mengganggu kawannya saat shalat Ashar berjamaah.

- f. Menjalin kerjasama dengan orang tua/ wali siswa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.
2. Kendala guru MDTA As-Sabil Seluma dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa antara lain:
    - a. Pada saat masuk waktu shalat Ashar, guru terkendala dengan beberapa orang siswa yang masih ada beberapa siswa yang belum berwudhu dan siswa masih bermain ataupun berada di kantin.
    - b. Guru terkendala dengan ada sebagian dari orang tua / wali siswa kurang dapat menjalin kerjasama dengan guru MDTA dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan upaya guru MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa. Saran ini merupakan suatu bahan masukan yang sifatnya membangun kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan di MDTA As-Sabil Seluma.

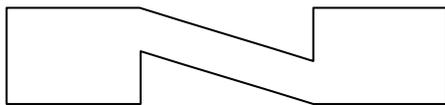
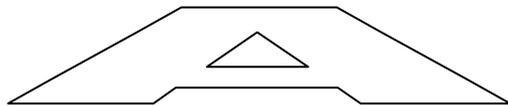
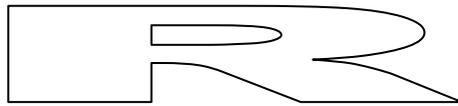
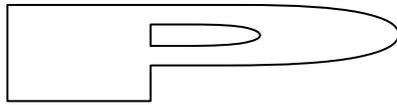
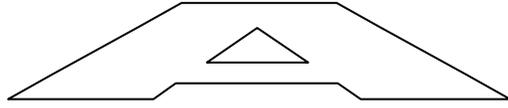
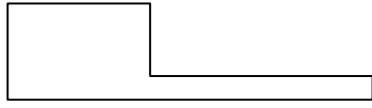
1. Kepada kepala Madrasah dan pengurus hendaknya dapat memperhatikan pelaksanaan pendidikan di madrasah baik dari aspek profesionalitas guru, fasilitas madrasah maupun mutu pendidikan agar dapat untuk lebih ditingkatkan.
2. Kepada guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya agar siswa MDTA As-Sabil Seluma disiplin melaksanakan shalat fardhu dan meminimalisir kendala yang dihadapi oleh guru.

3. Kepada Siswa-Siswi MDTA As-Sabil Seluma agar selalu rajin dan giat dalam belajar, dapat mematuhi berbagai peraturan yang ada di madrasah, dan selalu disiplin mengerjakan shalat fardhu.
4. Kepada orang tua/ wali siswa hendaknya selalu mendukung dan bekerjasama dengan guru MDTA As-Sabil Seluma terhadap upaya yang dilakukan oleh pihak MDTA As-Sabil Seluma dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aedi, Nur. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Gosyen Publishing.
- Ahmadi, Abu, dkk. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrrahman. 2010. *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk)*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hanafi. 2013. *Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Iksan, Sukran. 2019. “REPRODUKSI IDENTITAS MAHASISWA TERNATE DI YOGYAKARTA.” *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 1(1): 55–67.
- K., Wahyudi. Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Tingkat Disiplin Belajar Siswa di SMP. Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
- Khon, Abdul Majid. 2007. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah
- Lenggono, Wahyu. 2019. “Peran Media ICT Pada Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyahannya Dan Penggunaannya Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.” *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18(1): 157.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, A dan Sudarsono. 2001. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Penyusun, Tim. 2007. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Amani
- Putra, Nusa. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosil, Teknik*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Wahyu Djoko. 2019. “Study on Historical Sites: Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial Di Kota Batu Sebagai Sumber Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning.” *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 1(2): 124–35.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Supiana dan M. Karman. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaputra, Een. 2019. “Local Wisdom for Character Education: A Study of Character Values in Tabot Tradition in Bengkulu.” *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 1(2): 136–44.
- Thohir, M. 2016. *Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah di Masjid Pada Siswa di SDIT Darul Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara*.
- Tulus Tu’u. 2004. *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : RajaGrafindo.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen di hukumonline <http://ilmu-pendidikan.net/profesi-kependidikan/guru/hak-dan-kewajiban-profesi - seorang guru di akses pada tanggal 20 Mei 2019>
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Zulkifli. 2017. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Kalimedia



## Pedoman Wawancara

### Untuk Guru

1. **Peneliti :** Menurut Bapak/ Ibu guru, pentingkah menanamkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa?  
**Informan :**
2. **Peneliti :** Menurut Bapak/ Ibu guru, apa yang menjadi faktor sehingga siswa belum disiplin dalam melaksanakan shalat?  
**Informan :**
3. **Peneliti:** Apa saja bentuk upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu siswa?  
**Informan:**
4. **Peneliti:**Apakah Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan shalat pada siswa dan seperti apa kerja samanya?  
**Informan :**
5. **Peneliti:** Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam berupaya menjadikan siswa disiplin dalam melaksanakan shalat?  
**Informan:**
6. **Peneliti:** Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi berbagai kendala tersebut?  
**Informan:**

## **Pedoman Wawancara**

### **Untuk Siswa**

1. **Peneliti :** Apakah anda sudah disiplin melaksanakan shalat fardhu?  
**Informan :**
2. **Peneliti :** Apa yang dilakukan oleh guru anda untuk mendisiplinkan shalat fardhu?  
**Informan :**
3. **Peneliti :** Apakah orang tua anda sering mengingatkan dan mengajak anda untuk melaksanakan shalat ketika sudah masuk waktu shalat?  
**Informan :**
4. **Peneliti :** Apa yang dilakukan oleh guru apabila anda belum shalat padahal sudah masuk waktu shalat?  
**Informan :**
5. **Peneliti :** Bagaimana sikap anda terhadap yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mendisiplinkan shalat fardhu pada anda?  
**Informan :**

## **Pedoman Wawancara**

### **Untuk Orang Tua**

1. **Peneliti:** Apa yang Bapak/Ibu guru menjalin kerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada anak?

**Informan:**

2. **Peneliti:** Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi kendala dalam mendisiplinkan anak untuk melaksanakan shalat fardhu?

**Informan:**

3. **Peneliti:** Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mendisiplinkan anak untuk melaksanakan shalat fardhu?

**Informan:**

4. **Peneliti:** Apakah anak sudah disiplin melaksanakan shalat fardhu di masjid?

**Informan:**

5. **Peneliti:** Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam mendisiplinkan shalat fardhu pada anak?

**Informan:**

6. **Peneliti:** Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?

**Informan:**

## LEMBAR FOTO DOKUMENTASI



Foto Gedung MDTA As-Sabil Seluma



Foto Kegiatan Pembelajaran di MDTA As-Sabil Seluma



Foto peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MDTA As-Sabil Seluma



Foto Dokumentasi Peneliti dengan guru MDTA As-Sabil Seluma



Foto Peneliti melakukan wawancara dengan guru MDTA As-Sabil Seluma



Foto peneliti melakukan wawancara dengan siswi MDTA As-Sabil Seluma



Foto peneliti melakukan wawancara dengan orang tua/ wali siswa MDTA As-Sabil Seluma



Foto Dokumentasi saat siswa sedang berwudhu untuk melaksanakan shalat Ashar berjamaah



Foto: Tampak guru MDTA As-Sabil Seluma mengatur shaf shalat



Foto: Kegiatan shalat Ashar berjamaah di MDTA As-Sabil